

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA NON FAKULTAS KESEHATAN TENTANG GINGIVITIS

DESCRIPTION OF NON HEALTH FACULTIES STUDENT KNOWLEDGE ABOUT GINGIVITIS

Ana Riolina¹, Ghinna Yulia Indarti²

¹ Departemen Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: drg. Ana Riolina, MPH. Email: ar168@ums.ac.id

ABSTRAK

Gingivitis merupakan peradangan pada gingiva akibat infeksi bakteri yang dapat menyebabkan periodontitis dan gigi goyah. Gingivitis mempengaruhi 50-90% populasi orang dewasa di dunia, karenanya gingivitis menjadi perhatian dalam pemberian informasi melalui promosi kesehatan pada kelompok usia tersebut. Di negara berkembang, penyampaian promosi kesehatan lebih banyak menggunakan berbagai macam media massa dengan keefektifan yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan gingivitis pada mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS yang telah mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif observasional. Subjek penelitian ini adalah 394 mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS. Analisis data menggunakan metode deskriptif survey dengan menguraikan data – data yang disajikan dalam bentuk diagram, grafik maupun tabel. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang mengetahui tentang gingivitis adalah mahasiswa yang mendapat promosi kesehatan melalui internet / sosial media yaitu sebanyak 356 (90,3%), media elektronik 22 (5,6%) dan media cetak 16 (4,1%) mahasiswa. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang gingivitis baik sebanyak 259 (65,7%) mahasiswa dan yang buruk 135 (34,3%) mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang gingivitis setelah mendapatkan promosi kesehatan.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, Gigi dan mulut, Media Massa, Gingivitis

ABSTRACT

Gingivitis is a gingiva inflammation from bacterial infection that can cause periodontitis and wobbly teeth. Gingivitis affects 50-90% of the adult population in the world, because of it gingivitis became an attention on the need for health promotion in adulthood to old. In developing countries, delivering health promotion uses some kind of mass media with varying effectiveness. The purpose of this research is to find out about the knowledge of gingivitis in UMS non – health faculties undergraduate students who are given dental and oral health promotion through mass media. The method of this research is descriptive observational. The subjects of this study were 394 non – health faculties undergraduate students of UMS. Data analysis uses a descriptive survey method by describing the data that presented in the form of diagrams, graphs or tables. The results shows the students who know about gingivitis are the students who find health promotion's exposure through the internet / social media is 356 (90.3%), electronic media 22 (5.6%) and print media 16 (4.1%) students. The level of good knowledge of students about gingivitis is 259 (65.7%) students and poor knowledge is 135 (34.3%) students. This study concluded that most students have good knowledge about gingivitis.

Keywords: Health promotion, Teeth and mouth, Mass Media, Gingivitis

How To Cite: Riolina, A., & Indarti, G. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA NON FAKULTAS KESEHATAN TENTANG GINGIVITIS. *Biomedika*, 13(1), 19-27. doi:<https://doi.org/10.23917/biomedika.v13i1.10810>

DOI: <https://doi.org/10.23917/biomedika.v13i1.10810>

PENDAHULUAN

Penyakit periodontal menjadi penyakit yang paling umum terjadi bahkan mempunyai prevalensi tinggi dan mencapai 90% populasi dunia. Gingivitis mempengaruhi 50-90% populasi orang dewasa di dunia (Casanova *et al.*, 2014; Hiremath *et al.*, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi gingivitis di Indonesia berada pada urutan kedua terbanyak yaitu mencapai 96,58% (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Gingivitis merupakan suatu inflamasi yang mengenai jaringan gingiva (Manson and Eley, 2013). Pada gingivitis, gusi tampak *eritematosa, edema*, dan mungkin berdarah saat diperiksa (Cope, 2011). Gingivitis disebabkan oleh biofilm bakteri (plak gigi) yang terakumulasi pada gigi yang berdekatan dengan gingiva. Jika tidak segera diobati, maka akan menyebabkan periodontitis dan gigi goyah (Gonçalves *et al.*, 2011).

Tingginya angka gingivitis pada usia dewasa hingga tua menandakan bahwa perlunya dilakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat seperti penggunaan media dalam menyampaikan pesan kesehatan (Pine C dan Harris R sit Gholami *et al.*, 2014).

Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan agar dapat mencegah dan mengobati penyakit yang diderita (Saleh *et al.*, 2017). Di negara berkembang dalam menyampaikan promosi kesehatan lebih banyak menggunakan media massa. Televisi dan radio telah diadvokasi sebagai alat yang berguna untuk transmisi informasi kesehatan mulut (Gholami *et al.*, 2014). Survei Nielsen Consumer Media View (CMV) menunjukkan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan media televisi dengan persentasi mencapai 96%. Di urutan selanjutnya ada media luar ruang 53%, internet 44%, dan radio 37% (Nielsen Indonesia, 2017). Seiring pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan internet dan sosial media juga mulai digunakan sebagai sumber informasi kesehatan (Akram and Kumar, 2017)

Penelitian Gholami *et al.* (2014) yang menunjukkan dampak yang signifikan dari kampanye media massa terhadap meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit periodontal pada orang dewasa Iran.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi di bawah perserikatan muhammadiyah.

Berdasarkan data kemahasiswaan, jumlah mahasiswa kesehatan di jenjang S1 adalah 4.480 sedangkan mahasiswa non kesehatan S1 adalah 26.163. Pada mahasiswa kesehatan sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pembelajaran di kampus.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang gingivitis pada mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS yang terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa.

Manfaat yang diharapkan adalah menggambarkan pengetahuan mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS tentang gingivitis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan desain penelitian *evaluation study*. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa dan pengetahuan mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS tentang gingivitis. Subjek pada penelitian ini adalah 394 mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling

purposif. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Berdasarkan rumus tersebut besar sampel yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{26.163}{1 + (26.163 (0,05)^2)} \\ &= 394 \end{aligned}$$

Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari – Maret dengan menggunakan kuisisioner yang berupa *google form*. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif survey dengan cara menguraikan data-data. Data disajikan dalam bentuk diagram, grafik atau tabel untuk mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan responden kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 394 mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS pada bulan Februari – Maret 2020. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dalam bentuk

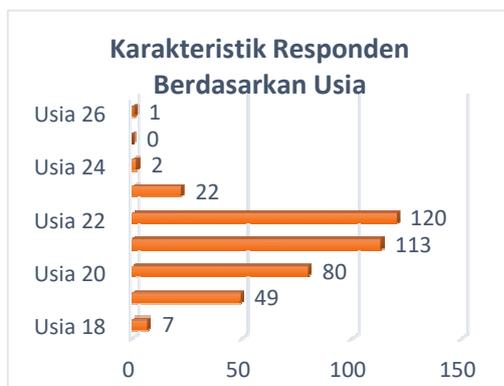
google form untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS. Berdasarkan hasil kuisioner diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, umur, dan jenis paparan media.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N (%)
Laki-laki	165 (41,9)
Perempuan	229 (58,1)
Total	394 (100)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik mahasiswa yang mengisi kuisioner adalah laki-laki 165 (41,9%) mahasiswa dan perempuan sebanyak 229 (58,1%) mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur



Berdasarkan tabel 2 karakteristik mahasiswa yang mengisi kuisioner adalah mahasiswa yang berusia 20 – 22 tahun.

Pada penelitian ini mahasiswa yang mengisi kuisioner didominasi oleh perempuan dan mahasiswa yang berusia 22 tahun. Hasil ini

berbanding terbaik dengan penelitin Gholami *et al.* (2014) yang paling banyak respondennya laki-laki dan sekitar berumur 25-34 tahun. Dominasi mahasiswa yang mengisi kuisioner dapat dikarenakan wanita lebih beresiko terkena gingivitis akibat dari perubahan hormon seperti yang terlihat selama masa pubertas, kehamilan dan menopause yang telah dikaitkan dengan gingivitis (Gagari *and* Damoulis, 2011). Selain itu, gingivitis mempengaruhi 50 – 90% populasi orang dewasa di dunia (Hiremath *et al.*, 2013). Tingginya prevalensi itu memperlihatkan usia dewasa memiliki resiko tinggi terkena gingivitis. Penulis berpendapat masyarakat yang termasuk resiko tinggi akan menggali lebih banyak informasi tentang gingivitis dari berbagai media, dan mereka juga lebih memperhatikan dan lebih mengingat informasi yang didapat mengenai gingivitis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Paparan Media

Jenis media	n (%)
Media elektronik	22 (5,6)
Media cetak	16 (4,1)
Internet/sosial media	356 (90,3)

Karakteristik mahasiswa yang mengetahui tentang gingivitis paling banyak adalah mahasiswa yang mendapati paparan melalui internet / sosial media yaitu sebanyak

356 (90,3%) mahasiswa dan yang paling sedikit melalui media cetak 16 (4,1%) mahasiswa.

Karakteristik responden yang mengetahui tentang gingivitis paling banyak adalah mahasiswa yang mendapati informasi melalui internet / sosial media yaitu sebanyak 90,3% mahasiswa. Tingginya angka ini sesuai dengan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2018 menunjukkan bahwa internet didominasi oleh masyarakat yang berusia 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Selain itu, informasi melalui internet / media sosial mengenai gingivitis sudah banyak, penjelasan lebih lengkap, serta lebih cepatnya update informasinya (Statista, 2019). Menggunakan internet / media sosial yang bisa kapan saja dan dimana saja membuat semakin sering mereka terpapar informasi mengenai gingivitis dibandingkan melalui media elektronik maupun media cetak (Kamariah dkk., 2017).

Tabel 4. Pengetahuan tentang Gingivitis

Item Soal	n (%)
Pengertian gingivitis	314 (79,7)
Tanda-Tanda gingivitis	147 (37,3)
Gejala gingivitis yang dirasakan	266 (67,5)
Penyebab utama gingivitis	245 (62,2)
Orang yang rentan terkena gingivitis	325 (82,5)

Perawatan gingivitis	343 (87,1)
Akibat yang terjadi jika gingivitis tidak segera ditangani	181 (45,9)
Cara pencegahan gingivitis	249 (63,2)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah mahasiswa menjawab benar tentang pengetahuan gingivitis. Sebagian besar mahasiswa menjawab benar pada pertanyaan tentang perawatan gingivitis yaitu sebanyak 343 (87,1%) mahasiswa. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang keliru tentang tanda-tanda gingivitis sehingga hanya 147 (37,3%) yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Gingivitis adalah penyakit yang menyebabkan peradangan pada jaringan gingiva (Mitchell *et al.*, 2012). Pada gingivitis, gusi tampak eritematosus (kemerahan), edema (bengkak), dan mungkin berdarah saat ditekan (Cope, 2011). Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa mengetahui dengan baik tentang pengertian gingivitis 79,7% dan gejala yang dirasakan 67,5%. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang keliru tentang tanda-tanda mengenai gingivitis. Gingivitis disebabkan oleh biofilm bakteri (plak gigi) yang terakumulasi pada gigi yang berdekatan dengan gingiva (Gonçalves *et al.*, 2011). Sebanyak 62,2%

mahasiswa sudah banyak menjawab benar tentang penyebab utama gingivitis. Selain faktor utama, sejumlah faktor lainnya dapat mempengaruhi meningkatnya risiko terkena gingivitis baik pada tingkat lokasi dengan predisposisi akumulasi plak lokal, atau dengan memodifikasi respons inflamasi inang. Beberapa diantaranya adalah merokok, diabetes, dan perubahan hormon (Cope, 2011). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 82,5% mahasiswa sudah mengetahui tentang orang yang beresiko terkena gingivitis.

Penyakit gingivitis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh plak, dengan demikian mengontrol plak menjadi kunci keberhasilan perawatan. Teknik korektif dapat meliputi membersihkan akar gigi, skeling, bedah regeneratif, bedah periodontal serta bedah mukogingiva (Mitchel *et al.*, 2012). Jika tidak segera diobati, maka akan menyebabkan periodontitis dan gigi goyah (Gonçalves *et al.*, 2011). Sebanyak 87,1% mahasiswa sudah mengetahui dengan baik cara penanganan penyakit gingivitis tetapi masih banyak mahasiswa yang perlu mendapat informasi mengenai akibat yang akan terjadi jika gingivitis tidak segera diobati. Penelitian telah menunjukkan bahwa praktik kebersihan mulut

yang baik, termasuk menyikat gigi dan menggunakan obat kumur yang tepat telah terbukti efektif dalam mencegah gingivitis (Li *et al.*, 2010). Dalam hal pencegahan gingivitis, sebanyak 63,2% mahasiswa mengetahuinya dengan baik.

Tabel 5. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	n (%)
Baik	259 (65,7)
Buruk	135 (34,3)
Total	394 (100)

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang gingivitis baik yaitu sebanyak 259 (65,7%) mahasiswa dan yang buruk 135 (34,3%) mahasiswa.

Tabel 6. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Paparan Media

Tingkat Pengetahuan	Media Elektronik n (%)	Media Cetak n (%)	Internet/Sosial Media n (%)
Baik	14 (63,6)	10 (62,5)	235 (66,0)
Buruk	8 (36,4)	6 (37,5)	121 (34,0)
Total	22 (100)	16 (100)	356 (100)

Berdasarkan tabel 6 menggambarkan mahasiswa yang mendapati informasi melalui internet / media sosial memiliki pengetahuan

paling baik yaitu sebanyak 235 (66,0%) mahasiswa, dan yang paling rendah media cetak 10 (62,5%) mahasiswa.

Dari 394 mahasiswa yang mengetahui tentang gingivitis, yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gingivitis yaitu sebanyak 65,7% mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang mendapati informasi melalui media massa sudah memiliki pengetahuan tentang gingivitis yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gholami *et al.* (2014) promosi kesehatan mulut menggunakan media massa dapat memperbaiki sikap, meningkatkan pengetahuan, merangsang minat, serta memfasilitasi perubahan perilaku terutama di negara berkembang. Begitu pula penelitian Saleh *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa bahwa promosi kesehatan melalui media massa dapat meningkatkan kesadaran akan kanker mulut.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan status ekonomi. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin bertambah baik (Notoatmodjo, 2010). Jika

dibandingkan dengan pria, wanita memiliki pengetahuan yang lebih baik, serta semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi seseorang maka semakin baik pengetahuannya (Jain *et al.*, 2014).

Jenis media dalam menyampaikan informasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi penyerapan informasi. Seseorang menyerap informasi 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70 % dari yang dikatakan, dan 90 % dari yang dikatakan dan dilakukan. Oleh karena itu, semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar maka akan semakin banyak informasi yang bisa diserap (Nurhidayah, 2010). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan melalui internet/media massa, media elektronik dan media cetak. Mahasiswa yang mendapati informasi melalui internet /media sosial sebanyak 66,0% memiliki pengetahuan yang baik, melalui media elektronik 63,6% dan media cetak 62,5%. Perbedaan tingkat pengetahuan ini sejalan dengan penelitian Kamariah dkk. (2017) yang memperlihatkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antar jenis media massa. Walaupun belum ada penelitian yang membandingkan

ketiga jenis media, perbedaan pengetahuan ini bisa disebabkan karena perbedaan jenis pemaparan informasi (audiovisual), banyaknya informasi yang tersedia serta sering tidaknya masyarakat menggunakan jenis media itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS yang telah mendapatkan promosi kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebesar 65,7% dan pengetahuan buruk sebanyak 34,4%.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan berbagai media terhadap tingkat pengetahuan gingivitis mahasiswa non fakultas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, W., and Kumar, R., 2017. A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *International J Comput Sci Eng*. Vol. 5, no. 10. Pp: 351-4.

Casanova, L., Hughes, F. J. and Preshaw, P. M., 2014. Diabetes and periodontal disease: A two-way relationship. *Br Dent J*. Vol. 217, no. 8. Pp: 433-7.

Cope, G., 2011. Gingivitis : symptoms , causes and treatment. *Dental Nursing*. Vol 7, no.8. Pp: 436-9.

Gagari E, and Damoulis P, 2011. Desquamative gingivitis as a manifestation of chronic mucocutaneous disease. *J Deutsch Dermatol*. Vol. 9 no. 3. Pp: 184-7

Gholami, M., Pakdaman A., Montazeri A., Jafari A. and Virtanen, J. I., 2014. Assessment of periodontal knowledge following a mass media oral health promotion campaign : a population-based study, *BMC Oral Health*. Vol. 14, no. 31. Pp: 1-7.

Hiremath, V. P., Raob, C. B., Naik, V., and Prasadd, K. V. V., 2013. Anti-inflammatory effect of vitamin D on gingivitis: a dose response randomised controlled trial. *Indian J. Public Health*. Vol. 57, no. 1. Pp: 29-32.

Jain, R., Oswal, K. and Chitguppi, R., 2014. Knowledge, attitude and practices of mothers toward their children's oral health: A questionnaire survey among subpopulation in Mumbai (India). *J. dent. res. sci. dev*. Vol. 1, no. 2. p: 40.

Li, Y., Lee, S., Hujoel, P., Su, M., Zhang, W., Kim, J., Zhang, Y., and Devizio, W., 2010. Prevalence and severity of gingivitis in American adults. *Am J Dent*. Vol. 23, no. 1. Pp: 9-13.

Saleh, A., Yang, Y., Maria, W., Abdullah, N., Geraldine, J., Navonil, R., Ariff, Z., Rahman, A., Mazlipah, S., Abu, N., Rosnah, and Ching, S., 2012. Promoting oral cancer awareness and early detection using a mass media approach. *Asian Pac J Cancer Prev*. Vol. 13, no. 4. Pp: 1217-24.

Kamariah, A., Huriati, dan Hidayah, N., 2017. Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka dengan Media sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan

- Kelurga Dengan Skizofrenia. *Journal of islamic nursing*. Vol. 2, no.2. Pp: 11-9.
- Kementrian Kesehatan RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013*. Jakarta.
- Manson, J.D. dan Eley, B.M. 2013. *Buku Ajar Periodonti*. Edisi 2. Jakarta: Hipokrates.
- Mitchell, L., Mitchell, D. A. and McCaul, L.2012. *Kedokteran Gigi Klinik*. 5th ed (terj). Jakarta: EGC
- Nielsen Indonesia. 2017. *Penetrasi Media Televisi Masih yang Tertinggi-Databoks*, Nielsen Indonesia. PT (The Nielsen Company).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, R.E. 2010. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat*. Medan: USU Press.
- Statista. 2019. *Berapa Pengguna Internet di Indonesia?*. Statista.